

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum yakni prosedur ilmiah guna mendapatkan informasi dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Adapun cara ilmiah tersebut dilakukan dengan cara rasional, empiris serta sistematis. Selanjutnya metode penelitian memberikan solusi dalam bentuk informasi dan keterampilan yang memungkinkan individu mengatasi masalah secara efektif dan mengatasi rintangan dalam bidangnya masing-masing. Pendekatan-pendekatan ini memfasilitasi proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dilaksanakan dengan cara yang sesuai. Untuk itu keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah apabila dilakukan dengan proses penelitian¹. Adapun langkah-langkah dalam penulisan pada metode penelitian yang diterapkan guna merespon rumusan masalah yang sedang dilakukan penelitian oleh penulis.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) pada penelitian yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam Mengembangkan Konsep *Smart Village*”. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin mendeskripsikan tentang bagaimana strategi dari pemerintah desa dalam mendukung program *smart village*. Penelitian *field research* dilakukan berdasarkan dengan data yang diperoleh di lapangan berupa hasil wawancara serta dokumentasi. Adapun jenis data yang diterapkan yakni jenis pendekatan kualitatif. Karena dalam mencari informasi terkait bagaimana strategi pemerintah desa diperlukan penelitian yang dilakukan pengambilan dari kehidupan nyata dan dilakukan pengambilan dari berbagai data dengan sumber informasi. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menggali dan memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan prosedur statistik.

Secara umum, pendekatan kualitatif fokus untuk mempelajari budaya, perilaku kehidupan masyarakat, sejarah serta interaksi sosial dengan cara melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data hingga melakukan penafsiran makna data. Untuk itu pada pendekatan

¹ Ngatmo, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

kualitatif dianggap mampu memberikan sebuah analisis terhadap teori praktis serta fenomena sosial yang ada di lingkungan². Sugiono berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif yakni pendekatan dengan teknik pengumpulan serta analisis data yang bersifat naratif yang tidak berkenaan dengan angka. Metode penelitian kualitatif diterapkan guna menggali data serta mencari informasi yang spesifik terkait isu yang akan dibahas³. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat membagikan deskripsi serta pemahaman yang lebih luas, untuk itu permasalahan yang diambil penulis berhubungan dengan “Strategi Pemerintah Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam Mengembangkan Konsep *Smart Village*” selaku sumber rujukan terhadap penelitian berikutnya.

B. Setting Penelitian

Terkait locus penelitian ini penulis akan memaparkan tentang “Strategi Pemerintah Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam Mengembangkan Konsep *Smart Village*”. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian di Kantor Balai Desa Ngemplak Kidul. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Mei sampai dengan 15 Juni 2023.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin berpendapat bahwasanya subjek penelitian yakni tempat untuk mendapatkan informasi penelitian⁴. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto memberikan definisi subjek penelitian selaku benda, orang yang selaku sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian⁵. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwasanya subjek penelitian yakni hal yang berhubungan erat dengan sumber data yang akan di peroleh seorang peneliti, baik mencakup orang, benda, maupun lembaga yang akan diteliti. Subjek penelitian pada umumnya dipahami sebagai individu yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan konteks dan keadaan lingkungan penelitian. Untuk itu subjek penelitian yang akan dilakukan penulis yakni Pemerintah Desa

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif pada penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari (Bandung: Alfabeta CV, 2018).

⁴ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Ngemplak Kidul. Dengan demikian subjek tersebut dapat menjadi bahan informasi ketika tahapan penelitian berlangsung. Informan pada penelitian kualitatif dapat disebut sebagai narasumber dalam memperoleh informasi lengkap yang akan melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun yang selaku subjek penelitian yakni Kepala Desa Ngemplak Kidul yakni bapak Selamat, bapak Sukmono selaku sekretaris desa, bapak Suharno selaku kasi pemerintahan, bapak Zaini selaku kasi pelayanan, dan bapak Achmad Madun.

D. Sumber Data

Sumber data yang akurat sangat penting untuk proses menemukan solusi terhadap tantangan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwasanya temuan yang dihasilkan melalui pengumpulan data relevan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Bungin berpendapat bahwasanya data primer yakni data yang didapatkan langsung dari sumber pertama dari objek penelitian. Sementara itu, Amirin mendefinisikan data primer sebagai data yang didapatkan dari sumber asli yang meliputi informasi ataupun data penelitian⁶. Dalam hal ini sumber asli yang disebut Amirin yakni sumber pertama sebagaimana yang dipaparkan oleh Bungin. Definisi lain menyebutkan bahwasanya data primer yakni sumber daya yang memuat data utama yakni data yang didapatkan secara langsung di lapangan, contohnya narasumber ataupun informan⁷. Pada penelitian kualitatif sumber data primer bisa diperoleh atas pendalaman dari tahap wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian. Data primer pada penelitian ini dilakukan melalui tahap wawancara serta dokumen penerapan konsep *smart village* Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati. Adapun pada penelitian ini penulis akan melaksanakan tahap wawancara dengan pihak terkait yakni pemerintah desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Amirin memaparkan bahwasanya data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber yang tidak asli dimana

⁶ Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif pada penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

mencakup informasi ataupun data penelitian. Sedangkan menurut Bungin, data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber kedua⁸. Pada penelitian kualitatif, data sekunder bisa didapatkan dari pihak lain secara tidak langsung meliputi buku, jurnal, dokumen, foto, maupun statistik yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor penting pada penelitian yakni menentukan teknik pengumpulan data yang tepat. Tanpa adanya pengumpulan data maka penelitian tersebut dianggap tidak berjalan. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif dengan mengamati kondisi di lapangan dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yakni :

1. Wawancara

Wawancara ataupun interview yakni bentuk komunikasi yang memiliki tujuan guna memperoleh informasi dengan teknik tanya jawab antara peneliti dengan informan yang diteliti. Pada hal ini teknik wawancara sangat tepat digunakan dalam pendekatan kualitatif karena peneliti mampu menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti secara mendalam. Wawancara mendalam yakni salah satu cara pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap fenomena atau peristiwa yang menjadi pokok penelitian. Definisi lain menerangkan bahwasanya wawancara selaku teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna mengajukan berbagai pertanyaan terhadap informan atas permasalahan yang berkaitan erat dengan tema peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara bertatap muka langsung maupun tidak bertatap muka secara langsung karena perlu diingat bahwasanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin pesat⁹.

Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur serta tidak terstruktur. Wawancara terstruktur pada perihal ini dilihat apabila peneliti telah memahami atas

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

⁹ Julianty Pradono dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Martha dan Agus Suwandono (Jakarta: BADAN PENELITIAN DAN KESEHATAN RI, 2018).

informasi yang akan didapatkan. Oleh karena itu, agar wawancara berhasil dilakukan, seorang peneliti perlu terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan tertulis. Di sisi lain, wawancara semi-terstruktur tidak terlalu kaku dalam pelaksanaannya dan bertujuan untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan dengan cara yang lebih lugas dengan meminta informan untuk berbagi pemikiran dan gagasan mereka selama wawancara berlangsung. Wawancara bebas dianggap sebagai wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak mengikuti protokol wawancara apa pun yang telah dibuat secara metodis. Petunjuk yang digunakan sangat mudah, berupa gambaran umum soal-soal yang akan diajukan¹⁰. Penelitian ini menggunakan perpaduan teknik wawancara diatas, oleh sebab itu peneliti perlu melaksanakan wawancara secara mendalam kepada pihak pemerintah desa di Desa Ngeplak Kidul.

2. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya berujuk pada faktor sosial akan tetapi juga bisa merujuk pada bahan berupa dokumen¹¹. Arikunto berpendapat bahwasanya teknik dikumentasi yakni kegiatan menelusuri data mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah gambar karya seseorang dan sebagainya¹². Teknik dokumentasi dianggap penting karena guna melakukan pelengkapan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Pada pendekatan kualitatif, sumber data yang di dapatkan tidak hanya bersumber dari informan saja namun bisa bersumber dari dokumen seperti foto dan bahan statistik. Dalam pendekatan dokumentasi ini merupakan salah satu teknik yang paling mudah karena peneliti hanya mengamati benda mati, dan jika terdapat kesalahan relatif mudah bagi peneliti untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Selain itu, teknik dokumentasi ini merupakan salah satu teknik yang paling mudah karena merupakan salah satu teknik yang berpotensi menghasilkan hasil yang paling akurat¹³.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh, *Akademia Pustaka* (Tulungagung, 2018).

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

¹³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan selaku pembuktian apakah penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Pada penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi yang mana teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis serta interpretatif pada penelitian kualitatif. Pendapat lain mengatakan bahwasanya triangulasi dimaknai selaku aktivitas pengecekan data dengan bermacam sumber, teknik serta waktu¹⁴. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian akan di tindak lanjuti peneliti dengan pemahaman terhadap apa yang ditemukan dan dilakukan penyelarasan dengan informasi yang didapatkan saat wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Kata tidak ada maknanya apabila hanya dibiarkan saja, akan tetapi akan berkembang apabila telah dilakukan analisis. Untuk itu dapat dilihat betapa pentingnya proses analisis data, khususnya pada penelitian kualitatif yang sarat akan pemaknaan. Neong Muhadjir menyatakan bahwasanya analisis data yakni kegiatan mencari serta menyusun secara sistematis tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan lainnya agar peneliti paham terkait kasus yang sedang dilakukan penelitian serta bisa dipaparkan selaku hasil untuk orang lain¹⁵.

Ketika peneliti berbicara tentang tahapan analisis, yang mereka maksud adalah proses pengelompokan, pengkategorian, melihat hubungan antar bagian, atau melihat perbedaan dan persamaan. Ringkasnya, salah satu definisi analisis menggambarannya sebagai proses membongkar sesuatu menjadi unsur-unsur komponennya. Metode analisis data dapat dipahami sebagai tindakan menyusun urutan data, mengkategorikannya, dan mengelompokkannya ke dalam unit-unit mendasar agar data lebih mudah dipahami serta dibaca serta dipahami. Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya teknik menganalisis data kualitatif penting dilaksanakan berkelanjutan hingga data yang didapatkan jenuh. Adapun urutan ketika menganalisis data pada penelitian kualitatif yakni :

¹⁴ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

¹⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 85–94.

Pertama, pengumpulan data didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Ketika pengumpulan data dapat dilaksanakan beberapa hari maupun berbulan-bulan hingga data yang didapatkan cukup untuk merespon permasalahan yang sedang dilakukan penelitian.

Kedua, reduksi data yakni proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terjadi saat bekerja dengan catatan tertulis di lapangan. Metode ini akan terus dilakukan sepanjang penelitian hingga kerangka konseptual penelitian, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data telah terkumpul semuanya.

Ketiga, pemaparan data yakni suatu kegiatan menyusun informasi hingga penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk pemaparan data kualitatif bisa berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, grafik, bagan, maupun tabel. Dari wujud tersebut akan mengkombinasikan informasi yang tersdidapatkan penyusunan dalam wujud yang mudah dipahami, yang mana akan mempermudah peneliti guna melihat apa yang sedang dialami.

Keempat, kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan yakni tahapan perumusan arti dari hasil penelitian yang dinyatakan dengan kalimat yang singkat, padat serta mudah dipahami. Simpulan secara garis besar harus memuat informasi penting pada penelitian dan harus ditulis dalam bahasa yang mudah di mengerti pembaca¹⁶.

¹⁶ Ibid.